BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan ini memiliki keterkaitam yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Pipit Putri Hariani (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CSR dan *leverage* pada perusahaan di Jakarta *Islamic Index* pada tahun 2013-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk variabel independennya yaitu CSR dan *leverage* sedangkan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang tetap tercatat di Jakarta *Islamic Index* selama periode tahun 2013 hingga tahun 2016 secara berturut-turut dengan teknik pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple* regresi linier. Hasil penelitian yang dilakukan Pipit Putri Hariani (2017) diperoleh hasil bahwa CSR dan *leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara simultan. Tetapi hanya *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Sementara itu, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* pada tahun 2013-2016.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan CSR dan *leverage* sevagai variabel independen yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

a. Penelitian sekarang menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.
b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
c. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2016, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

2. I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan signifikansi pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *leverage*,

ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya menggunakan Nilai Perusahaan. Sampel yang dgunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan properti dan *real estate* sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2013-2015 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara kontinu dan perusahaan yang terdaftar penuh. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) diperoleh hasil bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terleltak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan CSR sebagai variabel independennya.
b. Sampel penelitian yang terdahulu menggunakan perusahaan properti dan *real estate* di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
c. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2015, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

3. Avishek Bhandari dan David Javakhadze (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR dengan *Capital Allocation Efficiency*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, sedangkan variabel dependennya adalah *Capital Allocation Efficiency*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terpublikasi tahun 1992-2014 yang berasal dari *website Execucomp* and *Lalitha Naveen's*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Avishek Bhandari dan David Javakhadze (2017) diperoleh hasil bahwa CSR berdampak negatif pada sensitifitas keuangan dan investasi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel CSR sebagai variabel independen.

b. Kesamaan teknik pengukuran antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengukuran Tobin's Q.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.
b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel *Capital Allocation Efficiency* sebagai variabel dependennya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependennya.
c. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terpublikasi dari *website Execucomp* and *Lalitha Naveen's*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
d. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 1992-2014, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

4. Xiang Liu dan ChenZhang (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan *Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Enterprise Value* di Cina. Variabel independen pada penelitian ini adalah GCG dan CSR, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan namun dalam penelitian ini CSR juga menjadi variabel dependen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan berpolusi yang listing di Cina tahun 2008-2014 sebanyak 16

industri atau 968 pengamatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Xiang Liu dan Chen Zhang (2016) diperoleh hasil bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan positif terhadap CSR. CSR tampaknya memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, tetapi dalam jangka panjang yang mampu meningkatkan Nilai Perusahaan. Adanya pengelolaan perusahaan yang baik, mampu menjaga reputasi perusahaan dan pengembangan perusahaan secara berkelanjutan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan CSR sebagai variabel independen yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
b. Teknik pengukuran yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan Tobin's Q.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Peneliti terdahulu menggunakan CSR juga sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan CSR hanya sebagai variabel independen.
b. Peneliti terdahulu tidak menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya, tetapi menggunakan *firm growth* sebagai variabel independennya.

c. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan berpolusi yang listing di Cina sebanyak 16 industri atau 968 pengamatan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

d. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2014, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

5. I Gusti Ngurah Gede Rudangga, Gede Merta Sudiarta (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 yang berjumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dengan teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data. Hasil penelitian dari I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positf terhadap Nilai Perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan CSR sebagai variabel independennya, tetapi menggunakan profitabilitas sebagai variabel independennya.
b. Sampel penelitian yang terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
c. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2014, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

6. Evelyn Stacia dan Juniarti (2016)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu CSR sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan, *market share*, dan *debt-to-equity*

(DER) sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 135 pengamatan selama periode 2009-2014 dengan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap dengan teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengujian penelitian ini menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian yang dilakukan Evelyn Stacia dan Juniarti (2016) diperoleh hasil bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *market share* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan CSR sebagai variabel independennya yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan teknik pengambilan data antara peneliti terdaulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Terdapat variabel moderasi yang terdiri dari ukuran perusahaan, *market share*, *debt-to-equity* (DER).

b. Peneliti terdahulu tidak menggunakan *leverage* sebagai variabel independennya.

c. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor infrasturktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

d. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009-2014, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

7. Tao Zeng (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara CSR, agresitivitas pajak, dan nilai perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah CSR, agresitivitas pajak, dan nilai pasar perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah nilai pasar perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel perusahaan di Kanada yang terdaftar di indeks TSX pada tahun 2005-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari ETR terhadap skor CSR. Semakin tinggi peringkat CSR dari suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan terlibat dalam agresitivitas pajak. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi CSR dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Temuan studi tersebut adalah *effective tax rate* (ETR) tahunan dan lima tahunan berhubungan secara positif dengan skor CSR secara keseluruhan, skor sosial dan indeks tata kelola (*governance index*). Temuan lainnya adalah (1) ETR lima tahunan berasosiasi secara positif dengan

indeks tata kelola; dan (2) peringkat CSR perusahaan secara keseluruhan dan indeks tata kelola berasosiasi positif dengan nilai pasar perusahaan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan CSR sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Penelitian terdahulu menggunakan CSR juga sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Nilai Peusahaan saja sebagai variabel dependennya.
b. Peneliti terdahulu tidak menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya, tetapi menggunakan BETA sebagai variabel independennya.
c. Sampel peneliti terdahulu menggunakan perusahaan di Kanada yang terdaftar di indeks TSX, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
d. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2005-2009, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

8. Nadya Pratiwi dan Sri rahayu (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance*, dan ukuran

perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage, good corporate governance*, dan ukuran perusahaan, sedangkan untuk variabel dependennya menggunakan Nilai Perusahaan. Namun dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan GCG sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kriteria memiliki skor CGPI periode 2010-2013 dengan teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan Nadya Pratiwi dan Sri Rahayu (2015) diperoleh hasil bahwa menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas, *leverage, good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dan secara parsial menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, *leverage, good corporate governance*, dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan baik sebelum dan sesudah dimoderasi oleh GCG.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

a. Kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel GCG sebagai variabel moderasi dan juga menggunakan profitabilitas sebagai variabel independennya..
b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 9 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kriteria memiliki skor CGPI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
c. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2013, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

9. Ta'dir Eko Prasetia, Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*), risiko perusahaan (*Beta*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV), secara simultan maupun parsial. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*), risiko perusahaan (*Beta*), sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan 10 perusahaan otomotif yang tedaftar di BEI periode 2009-2012 dengan teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ta'dir Eko Prasetia, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang (2014) diperolah hasil bahwa secara

simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan teknik pengambilan data yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan CSR dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya, tetapi menggunakan struktur modal yag diproksikan menggunakan DER dan juga menggunakan risiko perusahaan yang diproksikan menggunakan BETA sebagai variabel independennya.
b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan 10 perusahaan otomotif yang tedaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan tranportasi yang terdaftar di BEI.

c. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009-2012, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

10. Febrina Wibawati Sholekah dan Lintang Venusita (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan CSR, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012 dengan data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan dengan teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina Wibawati Sholekah, Lintang Venusita (2014) diperoleh hasil bahwa ada tiga variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen adalah kepemilikan manajerial, CSR, *leverage*, berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Investor institusional dengan kepemilikan saham yang kecil akan melakukan pengawasan terhadap keputusan dan tindakan manajerial yang lemah, yang dapat mempengaruhi keputusan manajerial terhadap naik turunnya Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sesuai peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan mungkin tidak serta merta meningkatkan Nilai Perusahaan di mata investor.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah terletak pada:

a. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, dan CSR sebagai variabel independen yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan teknik pengumpulan data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI dengan data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
b. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2012, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

11. Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR, dan kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah CSR dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*, *return on equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh

perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 29 bank, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 22 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2008-2010 dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) diperoleh hasil bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan OPM, NPM, dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan CSR sebagai variabel independen yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan teknik pengumpulan data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang mengguanakan metode studi dokumenter.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya, tetapi menggunakan ROA, ROE, OPM, dan NPM sebagai variabel independennya.
b. Sampel peneliti terdahulu menggunakan data seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 29 bank, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 22 bank yang menjadi sampel, sedangkan

peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

c. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2010, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

12. Fitri Dwi Rahayu dan Nadia Asandimitra (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan deviden, dan *cash holding* yang terdaftar di sektor manufaktur pada periode 2008-2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan deviden, dan *cash holding*, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan publik yang terdaftar di BEI yaitu dengan populasi 114 perusahaan dan sampel 15 perusahaan dengan teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS, serta menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik dan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dwi Rahayu dan Nadia Asandimitra (2014) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya, tetapi menggunakan profitabilitas sebagai variabel independennya.
b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan semua perusahaan publik yang terdaftar di BEI yaitu dengan populasi 114 perusahaan dan sampel 15 perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
c. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2012, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

13. Komang Fridagustina Adnantara (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan pada CSR, pengaruh struktur kepemilikan pada Nilai Perusahaan, pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan, dan pengaruh tidak langsung struktur kepemilikan pada Nilai Perusahaan melalui CSR. Variabel independen yang

digunakan pada penelitian ini adalah struktur kepemilikan saham dan CSR, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 dengan teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah meggunakan metode analisis jalur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Fridagustina Adnantara (2013) diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh positif pada CSR dan CSR terbukti memiliki pengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan secara langsung tidak ada struktur kepemilikan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun melalui CSR, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh tidak langsung pada Nilai Perusahaan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan CSR sebagai variabel independen yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan teknik pengambilan data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya, tetapi menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Kebijakan Deviden, dan *Cash Holding* sebagai variabel independennya.
b. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan variabel CSR juga sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel CSR hanya sebagai variabel independen.
c. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
d. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2010, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2014-2018.

14. Wardoyo dan Theodora Martina Veronica (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), yang diukur dari umlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah anggota komite audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan (ROA dan ROE) terhadap Nilai Perusahaan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah GCG, CSR, dan kinerja keuangan, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 29 bank, namun berdasarkan kelengkapan data hanya 24 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2008-2010 dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi, determinasi, uji t, uji f, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggnakan CSR sebagai varabel independen yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
b. Kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan Tobin's Q sebagai pengukurannya.
c. Kesamaan teknik pengambilan data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode studi dokumenter.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya, tetapi menggunakan ROA, ROE, Ukuran

Dewan Komisaris, Ukuran Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan Jumlah Komite Audit sebagai variabel independennya.

b. Sampel penelitian yang terdahulu menggunakan seluruh perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 29 bank, namun berdasarkan kelengkapan data hanya 24 bank yang menjadi sampel, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

c. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2010, sedangkan periode peneliti sekarang menggunakan tahun 2014-2018.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian

No.	Nama Penliti Terdahulu	Variabel Independen																						
		CSR	Leverage	Size	Profitabilitas	GCG	Firm Growth	ROA	ROE	KOMI	KOMI Ind.	DIR	AUD	Kepm. MNJ	Kepm. Inst.	Kepm. Publik	Kbjk. Dev	Cash Holding	OPM	NPM	DER	Market Share	BETA	ETR
1.	Wardoyo, Theodora (2013)	TB	-	-	-	-	-	B	B	TB	TB	B	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Komang (2013)	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	TB	TB	TB	B	TB	-	-	-	-	-	-
3.	Fitri, Nadia (2014)	-	TB	TB	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Wahyus, Wardoyo (2014)	TB	-		-	-	-	B	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B	B	-	-	-	-
5.	Febrina, Lintang (2016)	B	B	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Ta'dir, dkk (2014)	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B	-	B	-
7.	Nadya, Sri (2015)	-	TB	TB	B	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B	B	-	-
8.	Zeng (2016)	B	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B
9.	Evelyn, Juniarti (2016)	TB	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	I Gusti, Gede (2016)	-	B	B	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Liu, Zhang (2016)	B	-	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Bhandari, Javakhadze (2017)	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	I Nyoman, I Ketut (2017)	-	B	B	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Pipit (2017)	B	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan teori

Pada landasan teori akan dijelaskan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Hal yang akan dijelaskan pada landasan teori ini menggunakan konsep dasar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dengan disertakan teori-teori yang disampaikan oleh para ahli.

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory)*

Teori agensi atau teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bagaimana penyelarasan yang tepat dalam kepentingan prinsipal dan kepentingan agen pada suatu perusahaan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini memfokuskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan disebut pihak prinsipal, sedangkan manajer perusahaan disebut sebagai pihak agen. Teori keagenan dapat membentuk konsep yang penting dan berguna dalam memahami laporan keuangan.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dijadikan prinsipal untuk menilai kondisi perusahaan pada periode tersebut. Di dalam aporan keuangan dapat terlihat besar penjualan yang berhasil dilakukan perusahaan. Apabila target penjualan perusahaan telah tercapai maka kemungkinan besar bahwa perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang lebih, sehingga dapat diperkirakan perusahaan mampu mengelola aset dan sumber dananya untuk operasional perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa agen

telah berhasil mengelola keuangan perusahaan. Kondisi yang telah baik tersebut memberi kesempatan kepada pihak perusahaan untuk dapat memperbaiki tanggung jawab sosialnya dan juga mengontrol laju keuangan perusahaannya.

Didalam laporan keuangan dapat terlihat besar penjualan yang berhasil dilakukan perusahaan. Apabila target penjualan perusahaan telah tercapai maka kemungkinan besar bahwa perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang lebih sehingga dapat diperkirakan perusahaan mampu mengelola aset dan sumber dananya untuk operasional perusahaan. Dengan begitu apabila kegiatan penjualan perusahaan baik dan mendapatkan laba penjualan yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Brigham & Houston (2006:26) adalah suatu tindakan yang diambil pihak manajemen perusahaan yang memberi petunjuk atau informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya yang mendorong pihak manajer untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor. Teori sinyal ini mendukung pihak perusahaan untuk memberikan informasi kepada calon investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dalam informasi tersebut berisi tentang prospek perusahaan baik dan memberikan sinyal-sinyal kepada calon investor. Sehingga, dengan adanya sinyal-sinyal tersebut, maka

perusahaan tersebut berharap para calon investor dapat memiliki pandangan-pandangan yang baik dimana calon investor akan menanamkan modalnya.

Perusahaan dapat memberikan sinyal-sinyal pada pihak luar melalui penyajian laporan keuangan yang baik dan relevan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai pandangan perusahaan yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesuksesan sebuah perusahaan. Adanya keberhasilan tersebut, maka calon investor baru akan tertarik untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, sehingga jika ada kenaikan penjualan dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik, maka kemungkinan besar akan membuat *image* perusahaan menjadi baik.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Perusahaan dimanapun akan berusaha keras dalam meningkatkan dan memaksimalkan Nilai Perusahaannya. Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Suad, 2014:7). Nilai Perusahaan digunakan sebagai ekspektasi investor terhadap suatu keberhasilan sebuah perusahaan dilihat dari kinerja keuangannya yang dapat diukur melalui harga sahamnya. Peningkatan Nilai Perusahaan dapat ditandai dengan harga saham yang meningkat di pasaran.

Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator Nilai Perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja keuangannya dapat membuat pihak pengguna laporan keuangan menjadi tersesat. Jika laba yang

terbentuk seperti ini, maka laba tersebut tidak dapat memproyeksikan Nilai Perusahaan yang sesungguhnya.

Nilai Perusahaan yang tinggi adalah dambaan bagi semua pemilik perusahaan, karena dengan sebuah Nilai Perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi. Kekayaan perusahaan mampu tercermin dari bagaimana perusahaan mampu membuat para pemegang sahamnya puas atas pembagian dari deviden sebuah saham. Kekayaan pemegang saham mampu dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan juga manajemen aset.

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang akan berdampak pula pada Nilai Perusahaan (Ta'dir, Parengkuan, & Ivone, 2014).

Nilai Perusahaan dapat menggunakan 3 rasio pengukuran yaitu rasio *Price to Book Value* (PBV), rasio Tobin's Q, dan *Price Earning Ratio* (PER), untuk menghitung Nilai Perusahaan. Pertama, rasio PBV mampu mengukur nilai suatu saham. Rasio ini dapat menyatakan besar kecilnya harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku didapat dengan membagi total ekuitas pada periode tertentu dengan jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jadi, semakin tinggi rasio PBV maka pasar akan percaya

tentang prospek sebuah perusahaan. Kedua, rasio Tobin's Q mampu mengukur nilai modal saham perusahaan dan ekuitas perusahaan sekaligus mampu mengukur seluruh aset perusahaan. Rasio Tobin's Q ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan (Bhekti, 2013). Ketiga, rasio PER mampu mengukur *Price Earning Ratio (PER)* adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun (Brigham dan Houston, 2006: 92).

Berikut rumus dari penghitungan rasio PBV, Tobin's Q, dan PER:

1. Rumus pengukuran menggunakan *Price to Book Value* (PBV)

$$\boldsymbol{PBV = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}}$$

2. Rumus pengukuran menggunakan Tobin's Q

$$\boldsymbol{Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}}$$

Keterangan:
Q : Nilai Perusahaan
EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* saham × jumlah saham yang beredar)
D : Nilai buku dari total utang
EBV : Nilai buku dari total ekuitas (total aktiva – total utang)

3. Rumus pengukuran dari perhitungan *Price Earning Ratio* (PER)

$$\boldsymbol{PER = \frac{Harga\ saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}}$$

2.2.4 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung jawab Sosial Perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (Febrina & Lintang, 2014). Pembentukan CSR berguna agar perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR mampu dijadikan indikator perusahaan agar dapat melanjutkan kelangsungan kehidupan sebuah perusahaan. Pembuatan keputusan pada sebuah perusahaan tidak saja karena faktor keuangan tetapi juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Konsep CSR muncul sebagai alasan bahwa pemilik perusahaan dalam membangun perusahaannya tidak selalu untuk mencari keuntungan namun juga ada sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan dari tingkat keuangannya sampai tingkat dampak akibatnya bagi sosial dan lingkungan. Kesadaran tentang pentingnya mempraktikan CSR ini menjadi tren global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk ramah lingkungan yang diatur oleh UU No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Febrina & Lintang, 2014). Seiring berjalannya waktu, perusahaan semakin sadar akan sosial dan

lingkungan yang ada di sekitarnya. Bagi perusahaan, ini merupakan bentuk kepedulian sebuah perusahaan untuk kesejahteraan sosial dan lingkungannya.

Menurut Pipit, kategori yang menjadi acuan dalam penelitiannya merupakan kategori yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang meliputi 6 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak azasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk sebagai dasar *sustainability reporting* (laporan berkelanjutan). Indikator kinerja pengungkapan ekonomi terdiri dari 6 item, indikator kinerja pengungkapan lingkungan terdiri dari 30 item, indikator pengungkapan kinerja sosial terdiri dari 40 item dengan aspek tenaga kerja dan kepatuhan kerja, aspek hak asasi manusia, aspek masyarakat, dan aspek tanggung jawab produk (Pipit, 2017).

Pada saat ini, banyak perusahaan yang telah menggunakan standar GRI versi terbaru, yaitu GRI-G4 tahun 2017. GRI-G4 telah menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan untuk mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan dapat berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah untuk digunakan baik bagi pelapor yang berpengalaman dan para mereka yang baru dalam pelaporan berkelanjutan di dalam sektor apapun dan didukung oleh layanan GRI lainnya. Melalui GRI-G4 item-item yang ditentukan terdapat 91 item (www.globalreporting.org). Oleh sebab itu maka pengungkapan CSR dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik investor terhadap sebuah perusahaan karena kepeduliannya bukan dari segi

mencari keuntungan saja namun juga sebagai perusahaan yang mensejahterakan lingkungan dan sosial di sekitarnya.

Secara teori, pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena di dalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan menjadi pertimbangan untuk berinvestasi oleh para investor (Wahyu & Wardoyo, 2014). Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat diukur dengan cara menghitung indeks pengungkapan sosial (Wardoyo & Theodora, 2013).

Indeks pengukuran sosial ini dapat dihitung melalui:

$$\boldsymbol{PS = \frac{Item\ yang\ diungkapkan\ oleh\ perusahaan}{91\ item} \times 100\%}$$

2.2.5 *Leverage*

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas (Horne & John M Wachowics, 2007). *Leverage* dapat juga didefinisikan sebagai kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan di luar perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula (Febrina & Lintang, 2014). Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (I

Nyoman & I Ketut, 2017). Artinya, *leverage* digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mendanai operasional perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak eksternal. Hal ini berarti bahwa perusahaan masih terlihat buruk di mata investor.

Sebuah perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman untuk melakukan investasi jangka panjang. Sebagian besar perusahaan menggunakan *leverage* untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Perusahaan yang menunjukkan kemampuan untuk mengelola pengaruh dengan membayar utang tepat waktu akan meningkatkan kesempatan sebuah perusahaan untuk mendapatkan pinjaman pada tingkat bunga yang lebih baik. *Leverage* juga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tergantung bagaimana perusahaan tersebut mengelola utangnya. Manfaat tersebut terlihat bagaimana ketika sebuah perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar. Pinjaman dari luar ini biasanya ditinjau dari keuangan perusahaan apakah selama beberapa tahun mampu membayar segala kewajiban jangka panjangnya. Penerapan *leverage* ini dilihat dari pembiayaan kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. *Leverage* merupakan pedang bermata dua, yang mana jika laba perusahaan dapat diperbesar, maka begitu juga dengan kerugiannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *leverage* bisa saja meningkatkan laba

perusahaan, akan tetapi bila terjadi sesuatu diluar yang diharapkan maka kerugian yang diperoleh akan sama besarnya (Pipit, 2017).

Rasio *leverage* dapat diproksikan dan dihitung dengan menggunakan 3 rumus, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Interest Coverage Ratio* (ICR). Pertama. rasio DER mampu mengukur tingkat *leverage* perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan mendanai pembayaran utang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri. Apabila semakin tinggi nilai rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan perusahaan berarti semakin menurun akibat pembiayaan utang, maka dikhawatirkan perusahaan mengalami laba yang sedikit. Oleh sebab itu jumlah utang perusahaan tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri, agar beban tetap stabil dan juga tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio DER maka semakin baik, karena posisi utang lebih kecil dibanding dengan modal sendiri yang lebih tinggi sehingga kondisi keuangan perusahaan diartikan pada posisi yang aman. Kedua, rasio DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang menggunakan total aset perusahaan. Pendanaan yang dilakukan dengan menggunakan total aset harus dikelola dengan baik, penggunaan utang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut. Apabila jika sudah mengalami kesulitan keuangan dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan untuk membayar kembali bunga dari pinjaman. Sehingga perusahaan akan semakin sulit lagi untuk memperoleh tambahan pinjaman karena telah mengalami kondisi kesulitan keuangan. Semakin kecil rasio DAR maka semakin baik, karena posisi utang lebih

kecil dibanding dengan jumlah aset yang lebih tinggi sehingga kondisi keuangan perusahaan berada pada posisi yang baik. Ketiga, rasio ICR digunakan untuk mengetahui seberapa mudah sebuah perusahaan dapat membayar beban bunga atas utangnya dalam suatu periode dengan menggunakan *earning* yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dinilai lebih konservatif karena mempertimbangkan bunga yang muncul dari utang yang ada. Semakin rendah ICR suatu perusahaan, maka semakin besar pengeluaran pembayarn utang yang dapat mengurangi kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola pinjaman dengan baik, karena setiap pinjaman pasti ada bunga yang berakibat pada keuntungan yang didapat. Nilai rasio ICR yang baik akan menunjukkan kondisi perusahaan dan potensinya dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Berikut rumus penghitungan *leverage* melalui rasio DER, DAR, dan ICR:

1. Rumus DER:

$$\boldsymbol{DER} = \frac{\boldsymbol{Total\ hutang}}{\boldsymbol{Totsl\ Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:155)

2. Rumus DAR:

$$\boldsymbol{DAR} = \frac{\boldsymbol{Total\ hutang}}{\boldsymbol{Total\ Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:156)

3. Rumus ICR:

$$ICR = \frac{\textbf{\textit{Laba Sebelum Pajak}}}{\textbf{\textit{Beban Bunga}}}$$

Sumber: Irham (2014:93)

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata aset (Febrina & Lintang, 2014). Ukuran perusahaan adalah cerminan perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya nilai total aset sebuah perusahaan (Fitri & Nadia, 2014). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Ta'dir, Parengkuan, & Ivone, 2014). Skala perusahaan dapat diukur dengan berdasarkan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan pada akhir periode tahun tertentu. Namun, besar kecilnya sebuah perusahaan harus ditinjau juga berdasarkan lapangan usaha yang dijalankan. Perusahaan yang besar biasanya lebih unggul dari perusahaan yang kecil. Artinya, perusahaan yang besar lebih unggul dan lebih mudah dalam memperoleh dana dari pasar modal.

Besar kecilnya aset sebuah perusahaan sangat mampu menentukan ukuran perusahaan. Aset mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dimungkinkan karena dengan aset yang besar

perusahaan mempermudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, terutama modal dari dalam perusahaan sendiri (Febrina & Lintang, 2014). Dilihat dari penjualan yang lebih besar daripada pengeluaran untuk biaya-biaya dan pajak, dapat diartikan perusahaan tersebut memperoleh laba. Namun jika penjualan perusahaan lebih kecil daripada pengeluaran biaya-biaya dan pajak, maka dapat diartikan perusahaan tersebut rugi. Oleh sebab itu, semua perusahaan akan mengupayakan agar usaha yang dijalankan memperoleh laba. Laba yang dihasilkan akan mampu juga membiayai gaji karyawan perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat memenuhi hak-hak yang diperoleh oleh karyawan di perusahaan tersebut.

Rumus untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat menggunakan 3 rumus, yaitu dengan menggunakan total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan. Pertama, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Total aset lebih stabil dalam mengukur ukuran perusahaan karena total aset menggambarkan kekayaan sebuah perusahaan. Kekayaan aset sebuah perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah mampu mengelola sumber daya asetnya dengan baik. Total aset dalam periode tertentu menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil. Kedua, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total penjualan. Total penjualan mampu mengukur ukuran perusahaan dari laba yang didapatkan oleh perusahaan. Laba perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan. Jika laba yang didapatkan perusahaan tersebut besar, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan besar. Artinya perusahaan tersebut mampu

mengelola kualitas penjualan yang baik sehingga berdampak pada kestabilan tingkat laba yang diperoleh. Ketiga, ukuran perusahaan yang diukur oleh jumlah karyawan. Jumlah karyawan mencerminkan dapat menggambarkan suatu ukuran perusahaan. Besar kecilnya jumlah suatu karyawan dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan karyawan di suatu perusahaan. Jumlah karyawan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak kegiatan aktivitas yang membutuhkan banyak karyawan. Sehingga apabila perusahaan tersebut memiliki banyak karyawan dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan yang besar.

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan dapat melalui total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan sebagai berikut:

1. Rumus ukuran perusahaan melalui Total Aset

$$\boldsymbol{Ukuran\ Perusahaan = Log\ natural\ (Ln) of\ Total\ Assets}$$

Sumber: Febrina & Lintang (2014)

2. Rumus ukuran perusahaan melalui Total Penjualan

$$\boldsymbol{Ukuran\ Perusahaan = Log\ natural\ (Ln) of\ Total\ Revenues}$$

Sumber : Lidya (2017)

3. Rumus ukuran perusahaan melalui Jumlah Karyawan

$$\boldsymbol{Ukuran\ Perusahaan = Log\ natural\ (Ln) of\ Total\ Employees}$$

Sumber: Lidya (2017)

2.2.7 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah upaya dan komitmen yang dilakukan oleh perusahaan dalam mempertanggung-jawabkan dampak dari aktivitas operasional perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yang kredibel dapat ditinjau dari penilaian investornya. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, maka akan mendapat citra yang baik di mata investor dan juga mampu meningkatkan loyalitas konsumen terhadap sebuah perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan minat para investor dan analisis keuangan yang berarti menunjukkan semakin tingginya nilai sebuah perusahaan.

Konsep CSR bertujuan untuk memberikan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penyelarasan ketiga aspek ini diharapkan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan. Perusahaan yang peduli terhadap ketiga aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga perusahaan tersebut memiliki banyak strategi dalam menarik para investornya. Kinerja keuangan tersebut dapat dicerminkan melalui laporan keuangan perusahaannya.

Informasi laporan keuangan perusahaan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas Nilai Perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR, artinya perusahaan tersebut telah mampu bertanggung jawab atas kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional yang terus menerus meningkat berdampak pula pada peningkatan harga saham. Kegiatan operasional perusahaan diantaranya

adalah penjualan. Perusahaan ketika melakukan kegiatan penjualan pasti tidak melupakan pengawasan dan penjaminan mutu produk. Pengawasan dan penjaminan mutu produk yang baik berarti perusahaan peduli akan kualitas produk yang telah diciptakan untuk dipasarkan kepada konsumen. Tentunya konsumen akan menilai bagaimana produk tersebut. Produk yang memiliki kualitas yang baik pastinya akan membuat konsumen loyal terhadap apa yang telah dijual oleh perusahaan. Melihat hal tersebut, artinya perusahaan tidak hanya memikirkan aktivitas ekonomi yang hanya mengambil keuntungan saja, tetapi akan membuat dampak yang baik terhadap aspek yang lainnya. Jika tingkat penjualan perusahaan baik, maka perusahaan pastinya akan memberikan kenaikan dari komisi penjualan tersebut terhadap karyawannya sehingga kesejahteraan karyawan pun terjamin. Dampak dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan pun akan terjadi melalui bentuk kepedulian sosial, bakti sosial terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dimungkinkan perusahaan tidak membawa dampak buruk terhadap lingkungan dan sosialnya.

Pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pihak manajer perusahan memiliki informasi yang lebih bagi calon penanam modal, artinya bahwa informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk berinvestasi oleh para investor. Bentuk pengungkapan CSR yang telah dilakukan dengan maksimal akan memberikan dampak yang baik pula terhadap perusahaan itu sendiri. Pengungkapan CSR mampu membuat reputasi perusahaan semakin

meningkat. Hal itu akan membuat keyakinan di hati para investor untuk tidak meragukan lagi bagaimana kualitas perusahaan tersebut, sehingga upaya perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan akan semakin baik dengan adanya kepercayaan investor bahwa perusahaan yang akan digunakan untuk berinvestasi telah melakukan banyak pengungkapan tanggung jawab sosial. Sesuai dengan penjelasan teori sinyal yang apabila jika perusahaan telah berani dan mampu untuk mengungkapkan dan menginformasikan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan, maka calon investor akan berkeyakinan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka sesuai dengan penelitian Komang (2013) dan Pipit (2017) yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.8 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage timbul dari aktivitas penggunaan perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk utang. *Leverage* menghitung kemampuan aset perusahaan untuk membiayai utang. Manajer yang mengelola keuangan perusahaan bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan ini berhubungan dengan Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yang baik mampu diukur dengan bagaimana perusahaan mampu mengelola kewajiban yang akan timbul ataupun yang lebih besar di masa depan. Melihat keadaan yang baik tersebut maka muncul persepsi investor bahwa perusahaan itu baik dan makmur.

Perusahaan pada dasarnya memang membutuhkan utang untuk pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Utang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Namun perusahaan tidak boleh lalai dengan hutang tersebut dikarenakan apabila kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut tinggi, maka berakibat modal sendiri yang akan dikeluarkan pun akan lebih banyak. Kemampuan pembayaran utang ini perlu dikelola dengan baik oleh perusahaan. Pembayaran utang didapatkan melalui laba dari penjualan yang telah dilakukan. Jika laba yang dihasilkan tinggi dimungkinkan perusahaan tersebut telah mendapatkan tambahan modal untuk menambahkan asetnya. Artinya, modal yang bertambah merupakan harapan bagi investor. Tambahan modal bisa berasal dari investasi dan laba dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, jika perusahaan menginginkan peningkatan kualitas Nilai Perusahaannya, maka perusahaan tersebut harus berusaha semaksimal mungkin untuk membuat strategi dalam pengelolaan keuangannya terutama dalam pengelolaan utang jangka panjangnya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan terutama pada bagian utang perusahaan dapat dilihat bagaimana prospek perusahaan tersebut untuk kedepannya. Adanya informasi utang pada laporan keuangan ini memberikan sinyal kepada para investor karena calon investor jika ingin menanamkan modalnya maka dia perlu melihat apakah perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih besar atau tidak dibanding dengan asetnya. Apabila utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih tinggi daripada aset yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tersebut kurang mampu dalam menangani pembiayaan utang jangka panjangnya.

Jika penggunaan utang yang tidak dikelola dengan baik maka dikhawatirkan akan mengurangi tingkat laba perusahaan. Nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil. I Gusti & Gede (2016) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dan juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, sehingga apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage*-nya juga tinggi, maka investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Didukung dengan penelitian Febrina & Lintang (2014) dan I Gusti & Gede (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga apabila nilai utang perusahaan tinggi akan beresiko baik terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang lebih besar mencerminkan tingkat pendapatan yang dimiliki juga besar. Umumnya, perusahaan yang lebih besar akan banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya, karena dianggap lebih mampu menghasilkan aset yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang besar lebih banyak memiliki kesempatan untuk menawarkan perusahaannya sebagai wadah penanaman modal yang tepat bagi investor, sehingga kemungkinan perusahaan yang bersangkutan dapat membuat *image* perusahaan baik. Sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi dari suatu perusahaan merupakan hal yang penting sebagai tolok ukur

para investor berekspektasi terhadap sebuah perusahaan. Apabila dalam informasi laporan keuangan tersebut perusahaan memiliki total aset, toral penjualan, dan jumlah karyawan yang meyakinkan maka pasti ada sinyal yang baik untuk calon investor dalam berinvestasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan (Fitri & Nadia, 2014). Sehingga dengan banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, diharapkan juga dapat meningkatkan Nilai Perusahaan yang berdampak pula dengan kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Perusahaan yang besar biasanya dapat dilihat dari total aset pada laporan keuangannya. Ketika sebuah perusahaan memiliki total aset yang besar maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai saham yang tinggi karena apabila perusahaan tersebut memiliki progres penjualan yang semakin baik dan meningkat, artinya penjualan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga mampu menambah total aset perusahaan. Oleh sebab itu dengan demikian apabila aset yang dimiliki perusahaan tinggi nilai buku saham akan tinggi pula sehingga dapat terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki Nilai Perusahaan yang baik.

Besarnya ekuitas, penjualan maupun total aset perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran dari sebuah perusahaan yang artinya perusahaan tersebut berada dalam tahap kedewasaannya. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan Nilai Perusahaan (I Nyoman & I Ketut, 2017).

Teori agensi sendiri menjelaskan bahwa pemilik modal dan manajer memiliki tujuan yaitu mendapatkan keuntungan dari perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan besar dapat dilihat dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dengan skala besar dapat dilihat dari jumlah aset dan laba yang mereka laporkan, jumlah aset dan laba yang besar menandakan bahwa kinerja perusahaan itu baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ta'dir, Parengkuan, & Ivone (2014) dan Evelyn & Juniarti (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka pikiran sebagai berikut:

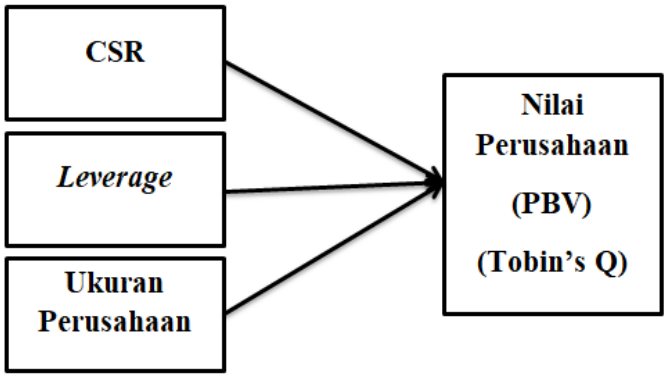

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut memunculkan hipotesis sebagai berikut:

H_1: CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

H_2: *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

H_3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

H_4: CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

H_5: *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

H_6: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).